

**Article History**

Received:  
21 November 2023

Revised:  
28 November 2023

Accepted:  
8 Desember 2023

DOI:xxxxx

Available Online: 2023-12-27

**PENGUATAN NORMA TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK  
MELALUI PROFIL PANCASILA DI KELAS V SDN 098 PIDOLI  
MANDAILING NATAL**

**Namiroh Lubis<sup>1</sup>, Rizki Adawiah Lbs<sup>2</sup>, Arafatul Soraya<sup>3</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammad Mardiyana Tangerang<sup>1</sup>,

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal<sup>2,3</sup>

E-mail: [namirohlubis02@gmail.com](mailto:namirohlubis02@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [Rizkiadawiahlbs@gmail.com](mailto:Rizkiadawiahlbs@gmail.com)<sup>2</sup>,

[arafatulsoraya@yahoo.co.id](mailto:arafatulsoraya@yahoo.co.id)<sup>3</sup>

\*Corresponding Author

**ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui penguatan norma terhadap perilaku peserta didik sebagai penguatan terhadap Profil Pancasila. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik penelitian dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara sedangkan analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti bahwa perlakuan peserta didik berdasarkan norma dan Profil Penguatan Pancasila yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, berpikir kritis, kreatif, datang kesekolah tepat waktu, menghormati pendidik dan teman, memperhatikan pendidik ketika sedang menjelaskan di kelas. Sedangkan norma yang di terapkan di sekolah: Norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, dan norma hukum.

**Kata Kunci: Norma, Perilaku, Profil Pancasila.**

**PENDAHULUAN**

Pendidikan sebagai ruang dalam membentuk dan membangun diri manusia agar dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki yang dimiliki oleh peserta didik. pendidikan sebagai subjek perubahan atau pembentukan yang menghasilkan terhadap kecakapan potensi diri peserta didik. Dunia pendidikan mengalami banyak tantangan terhadap zaman yang semakin berkembang, sehingga dapat menyeimbangkan perubahan yang terjadi sesuai dengan perubahan kurikulum yang ada di Indonesia.

Nadiem Anwar Makarim menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik akan dimanifestasikan oleh Kemendikbudristek melalui berbagai strategi yang berpusat pada upaya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila (Faturrahman et al., 2022). Profil pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang

diharapkan dengan tujuan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan dapat diraih oleh peserta didik. Selain itu, profil pelajar Pancasila juga untuk memperkuat peserta didik dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Hal ini senada dengan visi Pendidikan Indonesia yakni “mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila.” (Alanur et al., 2022). Kompetensi dan karakter yang diuraikan dalam Profil Pelajar Pancasila akan diwujudkan dalam keseharian peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila maupun kegiatan ekstrakurikuler (Sufyadi, et al., 2021:134).

Profil pelajar Pancasila sebagai panduan atau pedoman terhadap pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Dalam pelaksanaan, penguatan pengembangan Pancasila dapat membangun dan mengarahkan perilaku atau karakter peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang baik dan memiliki perilaku sesuai norma-norma peraturan dalam nilai-nilai Pancasila. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategi kemendikbud, bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah mewujudkan pelajar Indonesia yang belajar sepanjang hayat agar memiliki kemampuan berkompentensi secara global dan berperilaku sesuai dengan norma dan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan yang berada di depan adalah pendidikan teladan, menjadi penggerak bagi peserta didik dan menjadi pendorong dengan berbagai dukungan supaya peserta didik dapat mandiri (Rahayuningsih, 2022).

Tujuan pendidikan bukan hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga dalam mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, mempunyai skill yang mumpuni, lebih sopan dalam tataran etika dan estetika, serta yang lebih penting adalah perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Sofyan, 2020). Pendidikan diharapkan dapat membentuk karakter, pengetahuan, wawasan, dan keterampilan yang diperlukan untuk mempromosikan keadilan sosial, perdamaian dan kerja sama dalam kebhinekaan global atau keberagaman. Studi dilakukan (MGIEP, 2017) menunjukkan bahwa berbagai metode yang dapat dilakukan di Asia, di antaranya adalah Indonesia reformasi kursus dan kebijakan lain yang mendukung prinsip keadilan sosial dan kesetaraan. sejalan dengan nilai-nilai negara yang seperti yang tercantum dalam Pancasila, yaitu keadilan sosial bagi masyarakat Indonesia. Dengan kata lain, fokus pada tujuan global tidak sama sekali bertentangan dengan instruksi untuk mempromosikan prinsip dan budaya luhur bangsa, dengan filosofi Pancasila berorientasi pada prinsip kemanusiaan serta kesejahteraan sosial dan keadilan.

Pendidikan nilai, budi pekerti, moral, dan pendidikan karakter adalah beberapa contoh pendidikan karakter watak (Arifudin, 2022). pendidikan karakter termasuk penting untuk pendidikan, dipahami sebagai sistem yang menghasilkan nilai karakter kepada anggota komunitas sekolah yang meliputi elemen pengetahuan dan kesadaran atau keinginan dan langkah-langkah untuk melaksanakan prinsip-prinsip ini dengan baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pada diri sendiri sendiri, sesama, tempat, dan kebangsaan sehingga menjadi manusia yang sempurna. Pendidikan kewarganegaraan di Indonesia diharapkan mampu mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan negara

kesatuan Republik Indonesia (Fatma, 2014: 13). Pendidikan yang memperkaya kebudayaan bangsa yaitu pendidikan yang dapat mengolah daya pikir, rasa, karsa, dan raga seseorang melalui nilai, pengetahuan, dan perilaku bersama (Yudi, 2020).

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dimana pelaksanaannya dilakukan dengan observasi dan melalui metode ini ditemukan pemecahan masalah dari hasil yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti mengungkapkan hasil penguatan norma terhadap perilaku peserta didik (Usman dan Abdi, 2009). Metode penelitian kualitatif adalah salah satu pendekatan penelitian yang berupa pengalaman, pandangan, dan persepsi individu untuk mengumpulkan dan menganalisis data untuk mempelajari perilaku manusia (Mahmud: 2011). Penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan mewawancarai orang-orang yang ada di lingkungan yang di amati. Seperti pada pengamatan ini peneliti melakukan observasi dengan mengamati kegiatan sehari-hari peserta didik kelas 5 SDN 098 Pidoli. Pengamatan dilakukan dengan sengaja, dan terencana dengan mengamati kejadian dalam penelitian.

Penelitian kualitatif memiliki ragam pendekatannya tersendiri (Yusanto, 2019). Seperti peneliti pada karya tulis ini menggunakan metode jenis kualitatif dengan teknik penelitian observasi dengan tujuan untuk menghasilkan fakta yang mudah dipahami (Hennink, Hutter & Bailey, 2020). Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik (Tanjung, 2021). Sedangkan teknik analisis data digunakan dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran merdeka adalah pendekatan pendidikan yang digunakan dalam proyek ini. Ini memungkinkan peserta didik untuk mencapai potensi mereka melalui kearifan lokal dan nilai-nilai Pancasila dan akan memberi peserta didik landasan moral yang kuat untuk menjalani kehidupan sehari-hari dan menghadapi kesulitan yang dihadapinya di era globalisasi yang sekarang dimana harus adanya pendukung dalam penyelenggaraan pendidikan sebagai media digital (Hanafiah, 2022). Pengenalan prinsip-prinsip Pancasila dan Pengembangan karakter peserta didik sangat penting untuk mempersiapkan generasi berikutnya yang memiliki integritas dan berkualitas tinggi. Oleh karena itu, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Berkepribadian, berperilaku, bersifat, dan berwatak adalah semua aspek karakter. Karena menghasilkan individu yang memiliki kepribadian, yang dapat menjadi dasar untuk menghasilkan individu yang berkualitas tinggi yang dapat memajukan negara dan bangsanya (Soraya, Namun, Kahfi, 2020).

Menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang telah dibahas pada bagian pendahuluan, peneliti mencoba menguraikan alternatif solusi yang merupakan kebijakan pendidikan, khususnya pada lingkup satuan pendidikan formal yang juga merupakan kelanjutan dari salah satu kebijakan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No 20 Tahun 2018 tentang

pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal. Untuk menghadapi tantangan tentunya perlu dibekali dengan sejumlah kompetensi penting untuk dapat berinteraksi, berkomunikasi, dan berpartisipasi dalam kehidupan duniaglobal.

Kemendikbudristek mencanangkan tujuh tema untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Tema-tema ini disusun berdasarkan isu prioritas yang dinyatakan dalam Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020–2035, tujuan pembangunan berkelanjutan, dan dokumen tambahan yang berhubungan. Lima tema umum untuk sekolah dasar adalah berekayasa, Bhinneka Tunggal Ika, gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, dan membangun kewirausahaan dan NKRI melalui teknologi. Seperti yang disarankan oleh Umami (2020): Prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila sebagai dasar negara kita harus dapat didukung permanennya kearifan lokal. Kearifan lokal menekankan lebih banyak pada lokasi dan lokalitas. Kearifan sehingga tidak dapat diwariskan secara turun-temurun (Eko dan Putranto, 2019).

Norma-norma yang dilaksanakan dalam perilaku peserta didik dengan mengelompokkan perkembangan perlakuan peserta didik dalam kegiatan yang dilaksanakan dilingkungan sekolah. Dalam kurikulum merdeka, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik akan dimanifestasikan oleh Kemendikbudristek melalui berbagai strategi yang berpusat pada upaya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila (Ismail et al., 2021). Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan hadirnya proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Proyek penguatan ini hadir sebagai sebuah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) (Sufyadi et al, 2021). Melalui pengembangan proyek ini, peserta didik diharapkan dapat memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi yang mereka miliki sebagai warga dunia yang aktif, berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan, mengembangkan keterampilan, sikap dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu, melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar, memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar, serta menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal.

Salah satu sumber yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar adalah lingkungan. Lingkungan yang dapat digunakan untuk pembelajaran PPKn di sekolah dasar adalah alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya (Damayanti Sri, 2012: 35). Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan berwarganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang nilainya tertuang pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 khususnya pada alinea ke 4 yang diharapkan mampu menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki

komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan negara kesatuan Republik Indonesia (Fatma, 2014: 13). Norma-norma yang bisa di terapkan peserta didik baik di lingkungan keluarga, sekolah dan juga masyarakat yaitu:

#### 1. Norma Agama

Norma agama adalah aturan yang berlaku di dalam masyarakat yang bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa yang tertuang dalam kitab suci setiap agama yang berupa perintah, anjuran dan juga larangan. Merupakan hubungan manusia dengan Tuhannya. Adapun sanksi bagi yang melanggar norma agama yaitu berupa dosa yang telah di atur dalam kitab suci masing-masing agama. Norma yang menyebabkan kesadaran manusia yang perilakunya melakukan perbuatan baik dan meninggalkan tindakan tercela (Sudika Mangku, 2020). Peneliti melihat bahwa norma agama yang terlaksana di sekolah tersebut yaitu menghargai sesama teman dan tidak mencuri barang milik teman.

#### 2. Norma Kesopanan

Norma kesopanan adalah aturan ketentuan hidup manusia dalam bertingkah laku di dalam masyarakat, di mana norma ini sangat erat kaitannya dengan adab. Sanksi bagi yang melanggar norma kesopanan yaitu berupa celaan dari masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan norma kesopanan di dalam lingkungan sekolah dibuktikan siswa melewati guru dengan cara membungkuk kepada guru sebagai tanda rasa hormat.

#### 3. Norma Kesusilaan

Norma kesusilaan adalah peraturan tingkah laku yang bersumber dari hati nurani manusia. Manusia yang baik adalah manusia yang selalu mampu memberikan sifat yang baik. Sanksi bagi yang melanggar norma kesusilaan berbeda-beda dalam setiap diri manusia, namun sebagian besar manusia merakan penyesalan ataupun ketidak tenangan hati jika sudah melanggar norma kesusilaan. Penerapan norma kesusilaan dapat di lihat dari peristiwa salah satu siswa menemukan uang di luar ruangan kelas lalu siswa menanyakan kepada teman-temannya siapa yang kehilangan duit tersebut. Hal ini merupakan contoh dari norma kesusilaan.

#### 4. Norma Hukum

Norma hukum adalah norma yang secara resmi dibuat oleh negara yaitu berupa peraturan-peraturan yang berlaku di masyarakat, norma ini sifatnya memaksa maka jika norma ini dilanggar akan mendapatkan sanksi hukum yang tegas sesuai dengan perbuatan yang dilakukan (Wiranto, 2011). Hal ini sebagaimana tertera dalam peraturan pemerintah terhadap pelaksanaan penguatan profil panacasila yaitu, "Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik muatan maupun waktu pelaksanaan. Secara muatan, projek harus mengacu pada capaian profil pelajarPancasila sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran.Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, projek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing projek tidakharus sama (Permendikbud, 2022).

Tujuan dari Profil Pelajar Pancasila adalah untuk menghasilkan generasi pelajar yang memahami Pancasila secara mendalam, memiliki kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari mereka, dan menjadi pengubah yang positif bagi masyarakat. Profil peserta didik Pancasila memiliki peran sebagai simbol peserta didik Indonesia yang memiliki budaya, kepribadian, dan prinsip Pancasila (Novera dan Rekan, 2021). Peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan menghasilkan karya dan tindakan inovatif berdasarkan ide-ide mereka sendiri, dan diekspresikan melalui berbagai jenis media seperti foto, desain, visual, karya digital, dan lainnya (Tri Desti, 2017). Peserta didik yang berkarakter baik adalah peserta didik yang mendepankan adab berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang benar dan sopan. Selain itu, akan menunjukkan sikap yang baik saat melakukan hubungan social dengan teman, pendidik dan orang-orang lainnya yang berada di lingkungan sekitar. Dengan demikian karakter baik yang dimiliki oleh peserta didik akan terlihat jelas (Shoshani, 2019).

Profil pelajar pancasila bertujuan untuk mewujudkan karakter dalam kehidupan sehari-hari peserta didik melalui budaya sekolah dengan tujuan mendidik peserta didik sehingga memiliki dasar pengetahuan, kepribadian beradab dan berakhlak mulia, serta peserta didik yang cerdas dan bermoral tinggi serta mampu memecahkan masalahnya sendiri (Walker, 2020). Ini sejalan dengan visi pendidikan Indonesia, yang berarti mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan unik melalui pembentukan "Pelajar Pancasila" (Sufyandi, 2021).

Kebijakan Permendikbud No 20 Tahun 2018 tentang pendidikan karakter peserta didik. Dalam menghadapi tantangan pendidik harus memiliki kompetensi pengembangan Profil Pelajar Pancasila yang memuat karakter yang bagus untuk menjadi manusia yang baik yang harus di tanamkan pada diri peserta didik sejak sekolah dasar. Pendidikan bukan mengembangkan pribadi yang baik, melainkan juga masyarakat yang baik. Pendidikan harus membangun pelajar yang mampu memahami diri sendiri sekaligus mampu memahami lingkungannya jadi pendidikan harus mampu menjadikan peserta didik mengetahui potensi pada dirinya dan mampu menempatkan potensi dirinya di lingkungan sekitarnya (VF Musyadad, 2022). Hal ini tidak terlepas dari tulisan Ki Hadjar Dewantara dalam merumuskan Profil Pelajar Pancasila beserta dimensi-dimensinya (Darmawan, 2021). Karakter dan kompetensi yang akan diteliti diatur dalam enam dimensi utama, yaitu :

1. Beriman

Pelaksanaan beriman kepada Allah dilakukan dengan peserta didik mengucapkan dua kalimat syahadat sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini, dilakukan dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami keberadaan Allah.

2. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

Pelaksanaan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan melakukan kegiatan mengaji setiap hari Jum'at yaitu pengajian Yasin yang dilakukan di halaman sekolah, dan kegiatan membaca Asmaul Husna dan membaca doa sebelum memulai pembelajaran di kelas. Hal ini, dilakukan dengan tujuan

pengembangan keagamaan terhadap perilaku peserta didik dalam kegiatan sehari-hari sebagaimana, peserta didik bersikap terhadap Tuhan dalam melaksanakan perintah dalam kitab suci Al-Quran.

3. Bergotong royong

Penguatan gotong royong sebagai peningkatan terhadap kerja sama, kepedulian terhadap lingkungan dengan keinginan untuk berbagi dengan anggota komunitas untuk saling merigankan beban dan menghasilkan mutu yang baik terhadap perilaku peserta didik. Hal ini, peneliti melihat pada saat piket di dalam kelas di laksanakan secara gotong royong dan pembersihan lapangan sekolah.

4. Mandiri

Hasil pengamatan dilapangan yang dilakukan oleh peneliti bahwa nilai kemandirian salah satu yang utama dalam pembelajaran di kelas dengan pendidik memberikan tugas sehingga peserta didik mengerjakan secara mandiri. Selaian itu sifat pengembangan dalam kemandirianpeserta didikjuga dirasakan pendidik dengan kepercayaan diri peserta didik dengan menciptakan kesempatan belajar dan memberikan rangsangan belajar yang baik.

5. Berpikir kritis

Penanaman berfikir kritis dilakukan pendidikdengan melakukan pembelajaran secara berkelompok sehingga peserta didik mampu bertukar ide. Pelaksanaan ini sebagi bentuk dari kerja sama tim dalam menuangkan ide kreatif sehingga pembelajaran jauh lebih efektif.

6. Kreatif

Pelaksanaan pembelajaran kreatif dilakukan pendidik dengan membuat media yang mampu dalam merangsang pola pikir peserta didiksehingga dapat membuat media yang baru. Hal ini, terlihat dapat memberikan semangat dan juga mampu menyelesaikan pembelajaran secara cepat.

Berdasarkan hasil hasil observasi pada tanggal 6 November 2023 Pukul 08.00 Wib, antusiasme guru kelas V dalam mengimplementasikan dimensi-dimensi pembentukan pelajar Pancasila memberikan respon yang positif dari siswa kelas V SDN 098 Pidoli sehingga penguatan norma memiliki hasil yang efektif. Dengan adanya semangat dan juga ide kreatif yang dilakukan oleh guru kelas V dalam membentuk karakter peserta didik dan menerapkan nilai-nilai norma menghasilkan perubahan pada karakter peserta didik sehingga menjadi lebih baik. Mendidik karakter peserta didik bukan suatu hal yang mudah sebab pendidikan karakter bukan hanya sekedar mendidik sikap yang baik melainkan dengan mendidikan nilai yang diwujudkan dalam tindakan (Irwansyah, 2021), mendidikan budi pekerti, mendidikan moral, serta pendidikan watak (Arifudin, 2022).

Peserta didik sebagai penguat dalam Profil Pancasila dengan melakukan norma atau aturan sesuai dengan tatanan undang-undang sekolah (Muhamad Hijran dan Padlun Fauzi, 2023). Pelasanaan norma sebagai bentuk tatanan dalam mengembangkan pilaku atau kebiasaan peserta didik untuk menjadi lebih efektif dalam setiap kegiatan di sekolah. Hal ini, sesuai dengan wawancara dengan guru kelas yang mengatakan bahwa pelaksanaan norma yaitu sebagai berikut:

### 1. Disiplin

Perubahan perilaku peserta didik dibuktikan dengan datang ke sekolah tepat waktu dilakukan sebagai bentuk disiplin peserta didik. Perlakuan ini sebagai teknik pendidik yang signifikan terhadap perubahan perilaku peserta didik dengan tujuan memberikan dampak positif dan perhatian pendidik terhadap peserta didik. Selain itu, perkembangan kedisiplinan siswa dengan datang tepat waktu sebagai kematangan dalam sistem etika dan perilaku.

### 2. Menghormati guru dan teman

Menghargai terhadap yang lebih tua dan teman sebaya sebagai pengalaman terhadap pancasila. Dalam sebuah pancasila cara menghargai terhadap pendidik dengan mendengarkan dan juga mematuhi pendidik. Respon guru dengan mengekspresikan yaitu mendengarkan, memahami dan meningkatkan perhatian terhadap peserta didik sedangkan peserta didik dengan peserta didik yaitu dengan rasa saling menghargai dan memahami setiap perbedaan peserta didik. peneliti melihat berdasarkan hasil penelitian yaitu pada saat guru masuk ke dalam kelas dan kegiatan interaksi di luar kelas. Sedangkan peserta didik terlihat melalui kegiatan belajar di kelas dan kegiatan bermain.

### 3. Memperhatikan penjelasan guru pada kegiatan pembelajaran di kelas

Respon yang dilakukan peserta didik dengan jalan terbuka melalui percakapan halus, baik verbal ataupun nonverbal. Hal ini, terlihat pada saat pendidik melakukan interaksi dengan menjelaskan materi di depan kelas. Sedangkan peserta didik memberikan respon berupa pertanyaan ataupun bahasa tubuh dari perlakuan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu peserta didik dengan cara bermain mampu dalam menerapkan pelaksanaan pembelajaran norma sesuai dengan profil pelajar pancasila, yaitu dengan bertanggung jawab terhadap perilaku yang peserta didik lakukan. Sesuai dengan hasil pengamatan bahwa peserta didik tersebut curang dalam permainan dan kawannya menuntut dia untuk jujur terhadap tingkah laku teman sejawat tersebut. (hal ini dialami oleh kelas 5 SD)

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V bahwa kegiatan pembelajaran dalam kelas mengaitkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari yang di dalamnya menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam norma, dan untuk menciptakan manusia yang memiliki kepribadian baik, berakhlak mulia, cerdas. Sebagaimana yang telah tertuang pada tujuan pembentukan karakter (Fardiansyah, 2022). Berdasarkan hasil pengamatan bahwa penguatan norma terhadap perilaku peserta didik melalui Profil Pancasila di SDN 098 Pidoli Mandailing Natal berjalan dengan baik.

## SIMPULAN

Peranan norma terhadap pembentukan perilaku melalui Profil Pancasila sebagai pendidikan budi pekerti yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memberi keputusan atau bertingkah laku. Penumbuhan kesadaran peserta didik sebagai peningkatan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah norma yang dapat membiasakan peserta didik dalam melakukan kegiatan yang positif. Pendidikan sebagai cara pendidik dalam memberikan respon kepada

peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas, dengan melakukan pembelajaran yang menyenangkan. Pola pembelajaran yang humanis sebagai salah satu penerapan norma terhadap perilaku peserta didik melalui Profil Pancasila dengan beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, berpikir kritis, kreatif, datang kesekolah tepat waktu, menghormati pendidik dan teman, memperhatikan pendidik ketika sedang menjelaskan di kelas. Dan melaksanakan sesuai dengan norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan dan norma hukum.

## REFERENSI

- Arifudin, O. 2021, Implementasi *Balanced Scorecard* dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 767-775.
- Damayanti Sri, 2012. *Norma-Norma Yang Ada Di Masyarakat*. Jakarta : Balai Pustaka
- Darmawan, I. P. A. 2021, *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*.
- Fatma, 2014. "Impmentasi pembelajaran PKn dalam bersosialisasi di SD Negeri Purwo", *Jurnal Pendidikan* , Vol. 04, No.03. Teori Pembelajaran, Semarang : UPTMCK Unnes.
- Hennink, M., Hutter, I., & Bailey, A. 2020, *Qualitative Research Methods*. SagePub
- Irwansyah, R. 2021, *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. 2021, Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76-84.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 2022, Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.
- Mahmud, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muhamad Hijran dan Padlun Fauzi, Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Pribadi Siswa di Kota Pangkalpinang, *Jurnal Kewarganegaraan*. Vol. 7 No. 1 Juni 2023 P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328
- Rahayuningsih, F, 2022, *Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*.
- Sofyan, Y. 2020, Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta Wilayah LLDIKTI IV. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237-242
- Sudika Mangku, 2020. *Pengantar Ilmu Hukum*, Singaraja: Lakeisha.
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Adiprima, P., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I. 2021, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.
- Tanjung, R, 2020, Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(1), 380-391.
- Tri Desti, *Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Karakter Kebangsaan pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi*, Universitas

Ahmad Dahlan, Yogyakarta-ISSN 2598-5973 e-ISSN 2599-008X 11 November 2017

Usman Rianse dan Abdi, 2009, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Bandung: Alfabet.

VF Musyadad, 2022, *Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran*. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936-1941.

Winarno, 2011, "Implementasi pembelajaran PKn dalam bersosialisasi dengan masyarakat", *Jurnal Pendidikan*.

Yusanto, Y. 2019, *Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif*. *Journal of Scientific Communication*, 1(1), 1-13. <http://dx.doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>.